

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS X DALAM MENULIS PUISI
DI SMA NEGERI 6 KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN
BENGKULU TENGAH TAHUN AJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

OLEH

CITRA WIDURI OKTAVIA

A1A010010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS X DALAM MENULIS PUISI
DI SMA NEGERI 6 KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN
BENGKULU TENGAH TAHUN AJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

CITRA WIDURI OKTAVIA

A1A010010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS X DALAM MENULIS PUISI DI
SMA NEGERI 6 KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN
BENGKULU TENGAH TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

OLEH

**CITRA WIDURI OKTAVIA
A1A010010**

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003**



**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
NIP 19610810 198901 2 001**



**Dekan FKIP
Universitas Bengkulu,**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.,
NIP 19611207 198601 1 001**



**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni,**

**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 1984032 0 001**

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS X DALAM MENULIS PUISI DI SMA
NEGERI 6 KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU**

TENGAH TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu**

Oleh

**CITRA WIDURI OKTAVIA
A1A010010**

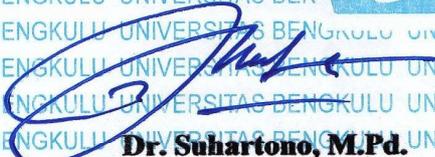
Ujian dilaksanakan pada:

**Hari : Selasa
Tanggal : 03 Juni 2014
Pukul : 12.30-14.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian**

DEWAN PENGUJI

Penguji Utama

Penguji Pendamping


Dr. Suhartono, M.Pd.

NIP 19620429 198603 1 003


Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.

NIP 19610810 198901 2 001

Penguji I

Penguji II


Dr. Arono, M.Pd.

NIP 19770314 200501 1 004


Drs. Amril Canrhas, M.S.

NIP 19590805 198503 1 007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu (al-baqarah 2:45)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (Q.S. Al-Insyirah 6-7).
- Yang terpenting dari kehidupan bukanlah kemenangan namun bagaimana bertanding dengan baik. (baron pierre de coubertin)

PERSEMBAHAN

Satu harapan yang selama ini aku impikan, sekarang dapat kugapai melalui perjalanan dan waktu yang panjang, penuh dengan suka dan duka serta motivasi dan doa dari orang-orang yang aku hormati dan aku sayangi. Dengan menyebut nama allah SWT, skripsi ini aku persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta, Ibuku (Eli Asiani) dan Ayahku (Zamzami) yang telah lama menantikan keberhasilanku, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga, mendidik, mendoakan, dan mendukungku selama ini.
- Saudara-saudariku tercinta, Erzan Adi Saputra, Yusril Ervariza, dan Feni Triwulandari, S.E., terima kasih atas dukungan, motivasi, dan bantuannya selama ini, semoga kebersamaan ini dapat kita jaga hingga akhir nanti.
- Keponakanku Keyla Zafa Cantika dan Genius Pratama, yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna.
- Kakek, nenek, ayuk eva, ayuk yana, dan semua keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi.
- Sahabat-sahabatku Santi Yuliani, Tri Septian Indrianty, Fitria Herawati, Minche Haryanti, dan Anita Herianti terima kasih atas dukungan dan semangat kalian, semoga persahabatan kita bisa selalu terjaga hingga nanti.
- Agama, Negara, dan Almamaterku.

ABSTRAK

Oktavia, Citra Widuri. 2014. *Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014*. Pembimbing Utama Dr. Suhartono, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam menulis puisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah produk atau lembar kerja siswa dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas X3 SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai problematika siswa kelas X dalam menulis puisi di SMA Negeri 6 Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat problematika dalam menentukan diksi, yaitu hubungan antarkata yang kurang tepat, dan pengelolaan kata yang kurang menarik. 2) terdapat problematika dalam penggunaan bahasa figuratif sebagai ciri khas puisi. 3) terdapat problematika dari wujud visual puisi, seperti ejaan, tanda baca, dan tipografi yang kurang menarik. 4) terdapat problematika dalam versifikasi (rima dan irama) sehingga puisi yang ditulis siswa kurang terlihat indah. 5) terdapat problematika dalam menentukan tema sehingga puisi yang ditulis siswa kurang tersampaikan dengan baik. 6) terdapat problematika penggunaan nada dalam puisi sehingga puisi yang ditulis belum tercipta nada yang sesuai dengan suasana yang akan ditentukan. 7) terdapat problematika dalam menentukan suasana pada puisi sehingga nada yang diciptakan sangat berpengaruh pada suasana yang akan ditentukan. 8) terdapat problematika dalam menyampaikan amanat (pesan), karena temanya belum memiliki kejelasan maksud (tujuan).

***Kata Kunci:* Problematika Siswa, Manulis Puisi.**

ABSTRACT

Citra Widuri. 2014. *Problematika is Student brazes x Deep Write Poem at SMA Negeri 6 district Talang 4 regency of Bengkulu Tengah. The first counselor is Dr. Suhartono, M. Pd. and The second counselor is Dra. Yayah Chanafiah, M. Hum. Bahasa dan Satra Indonesia education. Fakulty of education. University of Bengkulu.*

To the effect this research to know problematika that faced student brazes x SMA Country 6 Bengkulu Intermediates in writes poem. Method that is utilized is kualitatif's method. Data in observational it is product or student job sheet and data source in observational it is student and X3 SMA'S class teacher Country 6 Bengkulu Intermediates. Data collecting tech in observational it which is observation, interview, and documentation. Base observational result and study hits problematika student brazes x deep write poem at SMA Country 6 Bengkulu's Regencies Intermediates to get is concluded that 1) available problematika in determines diction, which is relationship between that subtracted correct, and unattractive word management. 2) available problematika in figuratif's lingual purpose as individuality of poem. 3) available problematika of visual's forms poems, as spelling, punctuation mark, and unattractive typography. 4) available problematika in versifikasi (rima and rhythm) so poem that written by reducing student appears is beautiful. 5) available problematika in determine theme so poem that written by reducing student most passes on properly. 6) available problematika tone purpose in poem so poem that is written haven't most composes tone that corresponds to atmosphere who will be determined. 7) available problematika in determine atmosphere on poem so tone that is created so ascendant on atmosphere who will be determined. 8) available problematika in passes on mandate (send away for), since its theme haven't had intention sharpness (to the effect). Thus, can be concluded that problematika that more a lot of experienced by student in write poem which is problematika in determines diction, versifikasi, and visual's form poem.

Key word: *Problematika of Student, Writing poem..*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas ke hadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Siswa Kelas X dalam Menulis Puisi di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014” dengan lancar.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan telah menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dra. Rosnasari Pulungan, M.A. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Bapak Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Bapak Drs. Amrizal, M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
5. Bapak Drs. Muhammad Arifin, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selama ini telah memotivasi dan memberikan bimbingan selama perkuliahan.

6. Bapak Dr. Suhartono, M.Pd. sebagai pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu dan bersusah payah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bunda Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum. sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dan bersusah payah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Arono, M.Pd. selaku penguji I yang telah banyak memberi masukan dan saran terhadap skripsi ini.
9. Bapak Drs. Amril Canrhas, M.S. selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan dan saran terhadap skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Kedua orang tuaku, nenek, kakek, saudara-saudari, keponakan, dan semua keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa kepada penulis.
12. Mbak Sinta yang telah banyak membantu.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan.
14. Semua mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010.
15. Semua pihak yang telah ikhlas membantu dan menyemangati penulis sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Fokus Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Problematika	7
B. Menulis Puisi.....	8
1. Menulis	8
2. Puisi	12
3. Menulis Puisi.....	19
C. Proses Pembelajaran Menulis Puisi	21
1. Pembelajaran Sastra.....	21
2. Pembelajaran Menulis Puisi.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	41
1. Problematika Siswa Kelas X3 SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam Menulis Puisi	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	56
----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil tulisan puisi siswa	57
Lampiran 2 Hasil wawancara	77
Lampiran 3 Persentase Problematika Siswa dalam Menulis Puisi	83
Lampiran 4 Foto-foto saat pembelajaran	84
Lampiran 5 Surat izin penelitian dari Fakultas	86
Lampiran 6 Surat izin penelitian dari Diknas	87
Lampiran 7 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa (Rusyana, 1982:5). Bentuk dari karya sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Karya tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia adalah puisi. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif (Alfiah dan Santosa, 2009:22)

Tujuan pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan ialah untuk menggali kreatifitas siswa. Pembelajaran sastra biasanya diakhiri dengan kegiatan menulis, kegiatan menulis termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Nurudin (2010:4) menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan.

Kegiatan menulis memang menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa. Karena sifatnya yang produktif, menulis menjadi keterampilan yang menuntut adanya output atau hasil yakni berupa tulisan. Sama halnya dengan pembelajaran sastra terutama pembelajaran puisi, siswa biasanya dituntut oleh guru untuk menghasilkan sebuah tulisan. Hasil dari tulisan siswa tersebutlah yang menjadi penilaian seorang guru,

tetapi menulis puisi bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh siswa. Terlebih lagi puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya (Sayuti dalam Sadikin 2010:23).

Sifat konsentris yang merupakan ciri khas puisi, menuntut lebih banyak lagi keistimewaan simbol-simbol yang dipergunakannya, mungkin ini juga yang menjadi salah satu faktor mengapa pembelajaran menulis puisi kurang diminati oleh siswa karena dari sejak awal puisi diasumsikan sebagai suatu hal yang rumit kecuali dipelajari dengan kesungguhan hati (Suharianto, 1980:7).

Rendahnya keterampilan menulis puisi juga dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai puisi. Dalam menulis puisi, siswa semestinya memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi agar puisi yang ditulis menjadi lebih indah. Namun jika siswa tidak mampu menulis puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur puisi, hal tersebut mungkin karena adanya faktor-faktor yang membuat siswa merasa kesulitan.

Namun, kasus-kasus tersebut tidak sepenuhnya berasal dari siswa, guru pun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Problem yang terjadi di lapangan adalah kurang variatifnya penyajian materi pengajaran yang dilakukan oleh guru, sejauh ini pembelajaran yang dilakukan secara umum menggunakan metode konvensional. Problematika yang menyebabkan sulitnya siswa dalam menulis

puisi, sudah semestinya diketahui oleh guru agar pembelajaran menulis puisi dapat sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kajian mengenai problematika kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelumnya pernah dilakukan oleh Atmanandha Sarty, Universitas Bengkulu (2012) dalam sebuah skripsi yang berjudul “ Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu (Kualitatif)”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) siswa menulis puisi dengan menggunakan huruf kecil dan besar secara acak pada permulaan baris puisinya, (2) hasil tulisan puisi siswa terlihat seperti sebuah karangan cerita, (3) siswa masih kurang tepat dalam pemilihan kata, sehingga tidak mampu memberikan sugesti kepada pembaca, (4) puisi yang ditulis siswa hanya mengungkapkan imaji penglihatan saja, (5) siswa tidak mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan dalam puisi, (6) siswa tidak menggunakan bahasa figuratif pada tulisan puisinya, (7) siswa tidak memaparkan tema puisi yang sesuai.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu a) siswa kesulitan dalam pemilihan kata dan menentukan topik/tema yang akan ditulis, b) siswa merasa sulit dalam menuangkan ide atau gagasan, c) siswa merasa terganggu dengan kondisi kelas yang tidak memungkinkan.

Berdasarkan hasil data awal di atas, permasalahan yang dihadapi siswa hanya secara umumnya saja, tetapi ketika peneliti melakukan penelitian secara langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran, khususnya menulis puisi, kemungkinan banyak juga permasalahan-permasalahan yang muncul. Permasalahannya bisa saja dari siswa, guru, lingkungan, kurikulum, ataupun dari media yang tidak tersedia.

Penilaian puisi siswa oleh guru saat ini masih kurang memperhatikan beberapa aspek (indikator) yang harus ada dalam puisi. Guru kadang kala hanya menilai karya puisi siswa berdasarkan keindahan tulisan dan bentuk (tipografi). Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problematika dalam setiap cipta puisi siswa. Untuk itu, peneliti ingin melakukan tinjauan yang lebih mendalam mengenai problematika siswa dalam menulis puisi. Dari pernyataan-pernyataan yang telah tersebut, peneliti mengkaji “Problematika Siswa Kelas X dalam Menulis Puisi di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apa saja problematika yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam menulis puisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa di dalam menulis puisi, dan dari permasalahan yang ada guru dapat menentukan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan siswa di bidang menulis, khususnya menulis puisi.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai problematika yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi, dan dapat juga dijadikan pembelajaran ketika telah menjadi seorang tenaga pendidik.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga penelitian ini hanya terfokus pada problematika yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam menulis puisi.

F. Definisi Istilah

1. Problematika

Problematika adalah sesuatu yang menyebabkan permasalahan, sehingga diperlukan pemecahan agar diperoleh hasil yang lebih baik dari hasil yang sebelumnya.

2. Puisi

Ekspresi pikiran dan perasaan yang dituangkan secara totalitas ke dalam wujud bahasa.

3. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan melahirkan dan mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, dan gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi, bentuk, dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

Ketika kita berbicara mengenai problematika, maka yang muncul dipikiran kita adalah permasalahan mengenai suatu topik tertentu. Dalam setiap pembelajaran, tentu kita akan menghadapi yang namanya problematika atau permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang muncul tentunya memerlukan pemecahan atau penyelesaian yang baik, begitu juga dengan halnya pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah tentu banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik dari guru, siswa, maupun lingkungan di sekitarnya.

Menurut Oka (1997:15) problematika adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan cara pemecahan yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada itu. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 1998:62) masalah adalah sesuatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang membingungkan.

Dapat disimpulkan bahwa problematika adalah permasalahan yang bersumber dari suatu persoalan dan menimbulkan situasi membingungkan yang belum dapat dipecahkan, sehingga memerlukan suatu cara pemecahan agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Menulis Puisi

1. Menulis

Menurut Nurudin (2010:4), menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain. Tarigan (1993:3) mengemukakan juga bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan, Susetyo (2009:1) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Hasil yang dilahirkan oleh pikiran atau perasaan dalam bentuk tulis disebut tulisan atau karya tulis. Ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat proses melahirkan gagasan, ide, perasaan ke dalam bentuk tulisan yang kemudian menghasilkan aktivitas berupa bahasa yang mampu dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis memiliki tujuan tersendiri untuk menuangkan ide atau gagasannya. Menurut Tarigan (1983:25-26), tujuan dari menulis adalah:

a. Assignment purpose (Tujuan Penugasan)

Dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan. Seseorang melakukan kegiatan menulis karena untuk memenuhi tugas yang diberikan kepadanya, dan bukan berdasarkan keinginan sendiri.

b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Dengan tujuan untuk menyenangkan pembaca, menghilangkan kesedihan yang dirasakan oleh pembaca dan membuat hidupnya menyenangkan bila membaca tulisannya.

c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya. Selain itu, untuk mengajak pembaca agar melakukan hal yang penulis anjurkan.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasi)

Dengan tujuan untuk memberikan informasi, keterangan atau petunjuk tentang suatu hal kepada pembaca.

e. *Self-expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan diri penulis kepada pembaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Dengan tujuan untuk mencapai norma atau mencapai nilai artistik atau nilai kesenian.

g. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Memecahkan Masalah)

Dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, lalu memberikan opini atau pendapat dari permasalahan tersebut.

Selain penulis memang memiliki tujuan tersendiri untuk melakukan kegiatan menulis, penulis juga bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan menulis. Komaidi (2011:9) mengemukakan bahwa terdapat beberapa manfaat di dalam kegiatan menulis, yaitu:

- a. Menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
- b. Menulis mendorong kita untuk menambah wawasan dengan mencari referensi buku, makalah, koran, dan sejenisnya.
- c. Menulis dapat melatih kita untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis.
- d. Dengan menulis, secara psikologis akan dapat mengurangi tingkat ketegangan dan stres pada diri kita.
- e. Dengan menulis, hasil tulisan kita dapat dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit. Sehingga kita bisa mendapatkan kepuasan secara batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain.
- f. Dengan menulis, tulisan kita dapat dibaca oleh orang banyak, sehingga seorang penulis bisa menjadi populer dan dikenal oleh para pembaca. Popularitas terkadang membuat seseorang merasa puas dan dihargai orang lain.

Dalam kegiatan menulis, sedikit banyaknya tentu seorang penulis akan mengalami kesulitan dan dapat juga menimbulkan permasalahan selama proses kegiatan menulis. Kaswan (1996:11) mengemukakan terdapat empat macam problema yang dihadapi oleh penulis, yaitu:

a. Takut Untuk Memulai

Goenawan Mohamad (dalam Kaswan, 1996:11) pernah berkata bahwa mengarang atau menulis itu seperti naik sepeda, hal ini sama seperti memulai menulis yang penuh dengan rasa takut untuk memulai. Ada dua kemungkinan seorang penulis takut untuk memulai, yang pertama dikarenakan adanya tuntutan yang tinggi dari guru, dan yang kedua karena memiliki pengalaman membaca yang sedikit.

b. Tidak Tahu Kapan Harus Memulai

Persoalan semacam ini muncul dalam bentuk berbagai macam versi keluhan, seperti masalah topik apa yang harus dikerjakan, kapan akan memulai pekerjaan, bagaimana cara mengerjakannya, dan lain-lain.

c. Problematika Pengorganisasian

Para penulis profesional sangat menyadari betapa pentingnya masalah pengorganisasian ide, karena pengorganisasian ini merupakan cermin dari pengejawantahan dari bentuk dan pola pikir penulis. Untuk mengetasi hal ini para penulis pemula harus banyak membaca tulisan atau karya orang lain.

d. Problematika Bahasa

Bahasa bersifat dinamis, dapat berubah dari waktu ke waktu. Kita sebagai penulis pemula yang tidak mengetahui perubahan terhadap bahasa akan kesulitan dalam menulis, oleh sebab itu penulis pemula harus selalu berkembang wawasannya setiap waktu.

2. Puisi

Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "*Poió*" yang artinya seni tertulis, di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya (Sadikin, 2010:22). Menurut Pradopo (2012:7), puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Situmorang (1980:7) mengemukakan bahwa puisi merupakan penghayatan kehidupan manusia totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya dan lain-lain. Sedangkan menurut Rusyana (1982:27), puisi adalah karangan rekaan hasil cipta seseorang sebagai ungkapan penghayatannya ke dalam wujud bahasa. Jadi dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi pikiran dan perasaan yang dituangkan secara totalitas ke dalam wujud bahasa.

Puisi memiliki unsur-unsur di dalamnya, fungsi dari unsur-unsur tersebut yaitu untuk memberikan keindahan dan memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Menurut Wardoyo (2013:23), puisi sebagai

bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat, dan membentuk totalitas makna yang utuh. Bagian-bagian dari kedua unsur tersebut adalah:

a. Struktur Fisik

1) Diksi

Diksi atau pilihan kata merupakan esensi atau dasar pembangun dari penulisan puisi. Diksi dapat dijadikan salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli. Dalam menggunakan diksi, seorang penyair selalu memperhitungkan kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan dikomunikasikan, wujud kosakatanya, hubungan antarkata, dan kemungkinan efek bagi pembaca.

2) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Bahasa figuratif atau bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya.

3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Kata konkret dapat dilakukan oleh penyair dengan berusaha memberikan efek penggambaran baik secara penglihatan, pendengaran, dan perasaan

kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

4) Citraan

Citraan adalah gambaran angan yang terbentuk, dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil pengalaman indra manusia.

5) Versifikasi

Versifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dari dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas, sedangkan ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lemahnya bunyi.

6) Wujud Visual Puisi

Wujud visual puisi merupakan salah satu hal yang menjadikan tanda kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaan dalam puisi yang ditulisnya, dan wujud visual puisi juga merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya. Wujud visual puisi meliputi tipografi, pembaitan, ejaan, dan tanda baca.

b. Struktur Batin

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema adalah hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca dari sebuah tulisan, dan tema yang menarik akan memberikan nilai lebih pada tulisan penyair.

2) Nada

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi, nada dalam puisi menimbulkan efek tertentu kepada pembacanya. Nada yang diciptakan oleh penyair yaitu perasaan sedih, senang, benci, dan lain-lain.

3) Suasana

Suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca, yang tercipta akibat adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca.

4) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat yang disampaikan biasanya berupa seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, dan larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

Sedangkan menurut Richard (dalam Situmorang, 1980:12), unsur pembangun puisi terdiri atas hakikat puisi (*the nature of poetry*) dan metode puisi (*the method of poetry*). Bagian-bagian dari kedua unsur tersebut yaitu:

a. Hakikat Puisi (*The Nature Of Poetry*)

1) *Sense* (Tema)

Setiap puisi pasti mengandung suatu pokok persoalan (*subject matter*) yang hendak dikemukakannya. Tidak ada puisi yang tidak mempunyai sesuatu yang hendak dikemukakannya. Walaupun sering penyair menutup-nutupi atau menyelubungi maksud ciptaanya, hingga pembaca harus bekerja keras untuk menafsirkannya, tetapi pasti ada sesuatu yang akan dikemukakannya walaupun belum terlalu jelas.

2) *Feeling* (Rasa)

Rasa ialah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu.

3) *Tone* (Nada)

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya. Bagaimana sikap sang penyair terhadap pembacanya dapat kita rasakan dari nada ciptaannya, apakah penyairnya bersikap rendah hati, angkuh, sugestif, persuasif, dan lain-lain.

4) *Intention* (Tujuan)

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu selalu mempunyai tujuan. Walaupun tujuan itu kadang-kadang tidak disadari, tapi jelas bahwa tujuan itu tetap ada. Sadar atau tidak sadar, pasti tujuan itu ada walaupun kadang-kadang ruang lingkungannya kecil atau besar. Tujuan atau amanat yang hendak dikemukakan oleh penyair banyak bergantung kepada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup dan keyakinan yang dianut oleh penyair, sehingga timbullah puisi-puisi yang sifatnya didaktis, religius, filosofis, dan lain-lain.

b. Metode Puisi (*The Method Of Poetry*)

1) *Diction* (Diksi)

Diksi ialah pilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat dan seteliti mungkin. Di sinilah sering pergumulan penyair, bagaimana ia memilih kata yang benar-benar mengandung arti sesuai dengan maksud puisinya, baik dalam arti denotatif maupun dalam arti konotatif. Kata-kata merupakan jiwa dan pergantungan penyair dalam ciptaannya. Malah kecakapan pikiran seseorang dapat dinilai dari tepat tidaknya ia memilih, menjalin dan menggunakan kata-kata itu pada tempatnya yang wajar.

2) *Imagery* (Imaji)

Dengan pilihan kata dan jalinan kata, penyair berusaha membuat pembaca merasakan secara fantasi (imaji) benda-benda,

bunyi-bunyi, dan perasaan-perasaan yang diungkapkan oleh penyair, sehingga pembaca seperti merasakan, mengalami, melihat sendiri dalam angannya apa yang dilukiskan oleh penyair.

3) *The Concrete Word* (Kata Konkrit)

Konkrit ialah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tapi secara konotatif tidak sama kondisi dan situasi pemakaiannya. Jadi penyair memilih kata-kata yang konkrit untuk melukiskan atau mengatakan sesuatu itu dengan setepat-tepatnya, secermat-cermatnya, dan sekonkrit-konkritnya.

4) *Figurative Language* (Bahasa Figuratif)

Bahasa figuratif ialah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan *imagery* dengan mempergunakan gaya bahasa, gaya perbandingan, gaya kiasan, gaya pelambang sehingga makin jelas makna atau lukisan yang hendak dikemukakannya. Kata-kata biasa sering tidak mampu melukiskan atau mendukung amanat yang hendak dikemukakan oleh penyair, maka ia pun mempergunakan gaya perbandingan-perbandingan tertentu untuk lebih menghidupkan dan memantapkan apa yang hendak dikemukakannya.

5) *Rhythm and Rime* (Irama dan Rima)

Peranan irama dan rima dalam puisi sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan *sense, feeling tone dan intention*. Irama merupakan totalitas dari tinggi rendah suara, panjang pendek

suara, cepat lambatnya suara waktu membaca atau mendeklamasikan sanjak, sedangkan rima merupakan persamaan bunyi.

3. Menulis Puisi

Dalam menulis puisi, kata-kata harus betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Dalam kegiatan penciptaan puisi siswa dapat memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima) dan kata-kata yang memiliki makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Menurut Alfiah dan Santosa (2009:23), terdapat beberapa langkah-langkah dalam penulisan sebuah puisi.

a. Pemadatan Bahasa

Dalam penulisan sebuah puisi bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Puisi dituliskan dengan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas dari pada kalimat biasa.

b. Pemilihan Kata Khas

Dalam penulisan sebuah puisi memang menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Namun tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata khas, yaitu sebagai berikut:

1) Makna Kias

Makna kias banyak digunakan dalam karya sastra. Puisi adalah *genre* sastra yang paling banyak menggunakan makna kias. Ketika seorang siswa menuliskan setiap kata yang ia lihat, maka akan muncul makna kias yang sebenarnya jarang digunakan.

2) Lambang

Lambang-lambang yang ada pada puisi memiliki suatu arti dan maksud tersendiri. Lambang yang digunakan dalam menulis puisi merupakan penggantian suatu hal atau benda dengan hal atau benda lain. Adapula yang mengartikan bahwa jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda, lambang warna, lambang bunyi, dan lambang suasana.

3) Persamaan Rima dan Bunyi

Pemilihan kata di dalam sebuah puisi, khususnya pada baris-baris puisi mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis.

4) Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Dengan kata konkret dapat memungkinkan imaji muncul.

5) Pengimajian

Dengan pengimajian, penggunaan kata atau penyusunan kata-kata dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan

oleh penyair. Melalui pengimajian apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, dan dirasa.

C. Proses Pembelajaran Menulis Puisi

1. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Mengajar berkaitan dengan peran seorang guru atau pendidik dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan komunikasi inilah yang nantinya akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Sedangkan sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta *śāstra*, yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *śās* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Menurut Sadikin (2010:6-8), fungsi sastra bagi kehidupan manusia mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi rekreatif, fungsi didaktif, fungsi estetis, fungsi moralitas, dan fungsi religius.

Jadi pembelajaran sastra adalah sebuah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Kompetensi apresiasi sastra diasah adalah kemampuan menikmati dan menghargai karya sastra. Peserta didik diajak untuk langsung membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati karya

sastra secara langsung. Siswa berkenalan dengan sastra tidak melalui hafalan nama-nama judul karya sastra atau sinopsisnya saja, tetapi langsung berhadapan dengan karya sastranya.

2. Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Wardoyo (2013:73), proses penulisan puisi disebut sebagai proses kreatif, cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi mulai dari mendapatkan ide untuk ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh. Proses penulisan tersebut mulai dilakukan dengan upaya penemuan hal-hal yang belum pernah ditemukan oleh orang lain, oleh karena itu proses penulisan dilakukana dengan kreatif. Wardoyo (2013:73) juga mengungkapkan terdapat beberapa proses kratif, yaitu:

a. Mencari Ide

Ide adalah sumber tulisan, tanpa ide seseorang tidak akan dapat melakukan apapun. Oleh karena itu, untuk menulis puisi seseorang harus mempunyai ide. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman, sesuatu yang berkesan atau momentum, dan juga dapat bersumber dari imajinasi. Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktivitas yang melibatkan inderanya.

b. Mengendapkan atau Perenungan Ide

Seseorang penyair membutuhkan proses pengendapan atau perenungan ide, mengendapkan ide artinya bahwa ide yang telah ada

kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna. Proses pengendapan dapat dilakukan oleh penyair dengan membuat coretan-coretan dalam bentuk tulisan, ada juga penyair yang mengendapkan ide dengan cara merenungkan ide tersebut selama berjam-jam, dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam menulis puisi kata atau diksi adalah hal yang sangat penting, karena diksi sangat terkait dengan cara kita akan menciptakan puisi yang penuh makna, puitis, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

c. Penulisan

Proses penulisan yaitu proses menuangkan atau menumpahkan segala ide yang sudah mengendap dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi. Dari hasil tulisan tersebut, penyair dapat mengolahnya menjadi suatu sajak yang utuh.

d. Editing dan revisi

Hasil tulisan yang telah diselesaikan oleh penyair secara utuh, bukan berarti tulisan tersebut telah selesai secara sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya proses penyempurnaan tulisan sebelum dipublikasikan. Proses editing dan revisi adalah proses perbaikan bentuk atau hasil tulisan yang diciptakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, (Arikunto, 2006:160). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif, yaitu bertujuan membuat lukisan atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan yang teliti. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan yaitu mengenai problematika siswa kelas X dalam menulis puisi di SMA Negeri 6 kecamatan Talang Empat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 6 kecamatan Talang Empat, kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini yaitu mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, dan penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Siswa kelas X di SMA 6 terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas X1, X2, dan X3. Menurut informasi

yang peneliti peroleh dari guru yang mengajar Bahasa Indonesia, dari tiga kelas tersebut memang ada satu kelas yang lebih banyak memiliki problem dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu di kelas X3. Dengan demikian peneliti dan guru yang mengajar sepakat bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data di dalam penelitian ini adalah produk atau lembar kerja siswa kelas X3 SMA Negeri 6 kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah dalam menulis puisi. Berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru, puisi yang ditulis oleh siswa memiliki tema bebas, karena jika temanya ditentukan maka siswa tidak bisa berimajinasi dengan bebas. Dengan diberikan tema yang bebas diharapkan siswa mampu menulis puisi yang sesuai dengan unsur-unsur puisi.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas X3 SMA Negeri 6 kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah, yang hasilnya diperoleh melalui pembelajaran menulis puisi di kelas.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini memerlukan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai alat penelitian utama karena peneliti sendiri yang melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah catatan lapangan dan dokumentasi. Alat dalam instrumen ini berguna untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan secara tepat, baik dan benar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006:222) observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Sedangkan menurut Keraf (1994:162), observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, peneliti hanya sebagai pengamat dan menggunakan catatan lapangan saja.

2. Wawancara

Menurut Keraf (1994:161), wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).

Dalam kegiatan wawancara, peneliti harus melaksanakan kegiatan wawancara dengan efektif, artinya kegiatan wawancara dilakukan dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dan mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Bahasa yang digunakan harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya. Di dalam penelitian ini, peneliti melibatkan siswa sebagai objek wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar hasil tulisan siswa yaitu puisi, dan pengambilan gambar (foto). Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data yang diperoleh. Pengambilan gambar dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005:89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Berdasarkan data yang berupa hasil tulisan puisi siswa, peneliti akan menganalisis problematika yang dihadapi siswa dalam menulis puisi.
2. Peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil wawancara. Kedua data tersebut kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan, dengan tujuan dapat menemukan faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya siswa dalam menulis puisi.
3. Dari semua data yang telah kelompokkan sebelumnya, diidentifikasi dan dideskripsikan satu per satu.
4. Menarik kesimpulan.